

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang secara sengaja dan direncanakan yang dapat membantu mewujudkan kemampuan dan perkembangan potensiseorang anak supaya bisa memiliki manfaat untuk keputusan hidup manusia sebagai warga negara dan individu dengan memilih materi, strategi kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai. Pendidikan dipandang memiliki tugas penting untuk mencapai keberhasilan dan perkembangan anak¹.

Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di sekolah mempunyai tugas yang sangat penting untuk menanamkan iman dan taqwa dan pembentukan akhlak yang baik, yang diharapkan mampu menjadi pedoman untuk mencapai kebahagiaan kehidupan di dunia maupun akhirat. Selain itu pendidikan agama islam dan budi pekerti juga ikut membentuk mental siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial².

Seperti yang kita tahu bahwa dalam lingkungan pendidikan diperlukan sebuah kurikulum supaya proses belajar dapat berjalan sesuai tujuan yang ingin diraih. Kurikulum di Indonesia bersifat dinamis artinya sewaktu waktu bisa

¹ Tri wulandari, “*Management Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Al kautsar Bandar Lampung*”, Sarjana Pendidikan islam, UIN Raden Intan Lampung, 2022, hal2

² Muhaimin, etal, “*Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*”. (Bandung: Rosdakarya 2002).hlm 77

berubah menyesuaikan dengan berkembangnya kehidupan. Dan yang terbaru saat ini yang digunakan di dunia pendidikan adalah kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran dalam kurikulum yang bermacam-macam, yang mengoptimalkan konten kemudian siswa mempunyai waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan mengembangkan kemampuannya. Guru mempunyai fleksibilitas untuk membuat berbagai bahan pembelajaran yang dapat menyesuaikan pembelajaran mereka dengan kebutuhan belajar minat peserta didik.³

Lembaga pendidikan dituntut tidak untuk menjadi pelayan pendidikan saja, tetapi juga memfasilitasi perkembangan kreativitas dan inovasi siswa. Pembelajaran merdeka belajar tidak bisa berjalan tanpa adanya dukungan dari banyak pihak. Membuat konsep merdeka belajar butuh peran dari seorang guru supaya dapat menggerakkan semangat belajar peserta didik. Pada kurikulum merdeka terdapat guru penggerak, guru penggerak ini adalah guru yang berdedikasi agar membantu peserta didik belajar dengan baik⁴.

Tantangan penerapan kurikulum merdeka terutama pada inti dari proses pembelajaran. Salah satu perubahan proses pembelajaran adalah pada sistem evaluasi atau penilaian. Pada pelaksanaan penilaian dari hasil belajar, seorang guru

³Ufalaulitadkk, "Analisi Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Asesmen Diagnostik pada Kurikulum Merdeka" jurnal pendidikan, vol, 5 no, 2 (2022). Hlm. 4

⁴ Momon Sudarma, "Merdeka Belajar Menjadi Manusia Autentik", (Jakarta: PT Alekx Media Komputindo 2021), hlm 3,6 dan 70

sebaiknya berpedoman pada peraturan menteri pendidikan nasional nomor 20 tahun 2007 tentang penilaian yang dilakukan oleh pendidik yaitu: “ penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru harus dilaksanakan secara terus-menerus, ini memiliki tujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar siswa serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran”.⁵

Berdasarkan dari peraturan diatas maka penilaian harus dilaksanakan pendidik secara berkesinambungan, berawal dari aktivitas pembelajaran dilaksanakan, ditengah proses pembelajaran, diakhir pembelajaran, tengah semester sampai dengan akhir semester. Penilaian tersebut bertujuan supaya memenuhi tiga hal yaitu: memantau proses belajar peserta didik, melihat kemajuan belajar peserta didik, dan meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar.

Salah satu petunjuk atau indicator guru yang sukses bisa dilihat dari perbedaan tingkah laku atau pemahaman akademik bagi siswa-siswinya. peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh arena itu, seorang guru harus bisa mendekati dan memahami apa kelebihan dan kekurangan setiap siswa untuk membuat rancangan atau strategi pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran selanjutnya. hal tersebut dapat dicapai melalui suatu penilaian yang disebut asesmen diagnostik.

⁵Peraturan Menteri Nomor 20 tahun 2007 tentang Penilaian oleh Pendidik. (<http://jdih.kemdikbud.go.id/Permendiknas 20 -2007.pdf>, diakses 22 januari 2023)

Penilaian pada kurikulum merdeka mengutamakan proses *diagnostic assessment* untuk aspek kognitif dan non kognitif. Asesmen dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan dapat digunakan acuan guru dalam membuat keputusan⁶. Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan siswa, sehingga pembelajaran dapat direncanakan sesuai dengan kompetensi dan keadaan siswa. Kegiatan asesmen ini sebenarnya harus dilaksanakan secara berkesinambungan atau terus-menerus supaya pendidik dapat melihat setiap perubahan atau perkembangan peserta didiknya.⁷

Dengan demikian, guru dapat terus memperbarui dan menyempurnakan instrumen pembelajaran yang sesuai untuk para siswa. Asesmen diagnostik kognitif akan fokus pada pengukuran struktur. Asesmen diagnostik kognitif mengacu pada seperangkat prosedur diagnostik yang secara kognitif yang mencoba menunjukkan kekuatan dan kelemahan siswa dalam kaitanya dengan struktur pengetahuan dan keterampilan pemrosesan mereka.⁸

Berbeda dengan asesmen non kognitif yang memiliki tujuan untuk mengetahui kesiapan siswa baik secara emosional maupun psikologis dalam

⁶ Giati Anisah dan Ari Abi Aufa, “Pelatihan Pengembangan Instrumen Asesmen Berbasis Literasi untuk Guru”, Jurnal Pengabdian Masyarakat, vol 4 (4), (2022) hal.1098

⁷Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “Asesmen Diagnostik”, (<http://ditpsd.kemdikbud.go.id>), diakses pada 10 maret 2023

⁸ Supriyadi dkk, “ Penyusunan Instrument Asesmen Diagnostic untuk Persiapan Kurikulum Merdeka”, jurnal of community empowerment 2 (2) (2022): 64

menerima pembelajaran⁹. Proses ini fokus terhadap identifikasi kemampuan peserta didik dalam memahami tes dan kompetensi. Metode ini sebenarnya juga sudah diterapkan pada kurikulum sebelumnya, tetapi khusus untuk kurikulum merdeka, penilaian lebih banyak menitik beratkan pada pengembangan proyek yang digunakan di antar mata pelajaran.

Prosedur pembelajaran pada kurikulum merdeka di rancang berdasarkan hasil asesmen, ini merupakan karakteristik utama dari kurikulum merdeka guru butuh untuk melakukan penilaian diagnostik sebelum merencanakan pembelajaran, karena sangat penting untuk mengetahui kesiapan dan kemampuan siswa dalam melakukan pembelajaran.

Tes diagnostik merupakan ujian yang diterapkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa yang nantinya hasil dari ujian tersebut bisa dipakai menjadi dasar memberikan tindak lanjut seperti tindakan yang sesuai dan tepat dengan kelemahan yang dimiliki siswa¹⁰. Tes diagnostik yang bagus membagikan gambaran akurat tentang pemahaman yang dimiliki siswa dari informasi yang didapatkan. Bisa didefinisikan bahwa tes diagnostik adalah sarana yang dapat untuk mengungkap pemahaman yang dimiliki siswa dari informasi yang didupkannya, sehingga bisa diberikan tindak lanjut yang sesuai dengan hasil tes tersebut.

⁹ S.M hati, “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Quizizz dalam melakukan asesmen diagnostik non kognitif”, jurnal pendidikan 1 (3) (2021) hlm. 70

¹⁰SuharsimiArikunto, “Dasar-Dasar evaluasi pendidikan”, (Jakarta: PT Bumi Akksara, 2005)

Masih ada bannyak kekurangan dari proses belajar pendidikan agama islam di lembaga pendidikan, terutama di sekolah menengah pertama. Misalnya: aspek teologi, terdapat kecenderungan tertuju pada pemahaman tertentu. Akhlakulkarimah mengenai sopan santun masih kurang baik untuk diterapkan. Pelaksanaan pendidikan agama islam di lembaga pendidikan menengah pertama yang dilakukan sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam menuntun pengetahuan keagamaan peserta didik. Kemampuan dan kepehaman pengetahuan keagamaan yang dipelajari, diharapkan mampu menjadi pegangan ketika bertindak untuk melakukan perbuatan yang baik.¹¹

Akidah akhlak ialah salah satu bagian dari pendidikan agama islam dan budi pekerti. Ilmu akhlak membawa siswa untuk memahami pentingnya akhlak yang baik pribadi dan akhlak sosial. untuk mengetahui perbedaan mana perilaku baik (mahmudah) dan perilaku yang tidak baik (mazmumah). Dengan demikian siswa dapat mengetahui pentingnya menghindari diri dari perilaku yang tidak baik. Elemen akhlak ini seharusnya bisa menjadi mahkota yang masuk pada semua topik bahasan pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, akhlak sebaiknya menghiasi semua bagian dan menjadi buah dari pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.¹²

¹¹Nurmaya medopa, “*implementasi Proses Belajar PAI di SMP Alkhaairat Toliba*”, *jurnal pendidika*”, vol. 3, no 2 (2020) hal. 63-70

¹²Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase D, <http://smpn3payakumbuh.sch.id/2022/04/03/capaian-pembelajaran-mata-pelajaran-pendidikan-agama-islam-dan-budi-pekerti-fase-d/>, diakses pada tanggal 26 januari 2023

Tabayun adalah salah satu materi yang terdapat pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Pada komponen capaian pembelajaran akhlak. Tabbayun secara bahasa memiliki makna mencari kebenaran tentang sesuatu sampai jelas dan benar keadaanya.¹³ Tabayyun sendiri memiliki arti, perlunya menyelidiki atau memeriksa kebenaran dengan teliti tentang suatu berita atau kabar, supaya tidak menjadikan kesalah pahaman bagi sebuah bangsa dan masyarakat yang akan menjadi sebuah penyesalan dikemudian hari. Melihat begitu pentingnya pendidikan agama islam terutama pada akhlak peserta didik maka pengembangan asesmen diagnostik ini sangat perlu untuk diterapkan untuk mengetahui seberapa jauh kepahaman siswa terhadap suatu materi.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan di SMPN 1 Sale, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan asesmen diagnostik di sekolah tersebut melakukan asesmen diagnostik pada awal materi pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tetapi pelaksanaan asesmen diagnostik ini menggunakan soal berupa pilihan ganda yang mana soal pilihan ganda dirasa kurang efektif untuk mengidentifikasi pemahaman siswa maka soal-soal pada asesmen diagnostik perlu dikembangkan karena asesmen diagnostik pada kurikulum merdeka sangat penting dilakukan agar guru bisa memantau setiap perubahan atau perkembangan peserta didiknya.

¹³Marzani Anwar, "Pentingnya Tabayyun", <https://marzani-anwar.wordpress.com/2009/09/05/peentingnya-tabayyun/> diakses tanggal 26 januari 2023

Dengan mengembangkan instrumen asesmen diagnostik guru bisa mengidentifikasi pemahaman siswa menjadi lebih efektif. Maka dengan menggunakan soal uraian yang mana pertanyaan pertanyaan yang disajikan tidak dapat dicari jawabanya lewat internet jadi sangat menarik untuk mengembangkan asesmen diagnostik ini di sekolah tersebut.

Berdasarkan dari latar belakang yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan instrumen asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti materi tabayyun

B. Rumusan Masalah

Dari keadaan berdasarkan yang telah dijabarkan di latar belakang , pertanyaan yang ada didalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *tabayyun* yang memenuhi syarat validitas?
2. Bagaimana pengembangan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *tabayyun* yang memenuhi syarat reliabilitas?

3. Bagaimana pengembangan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *tabayyun* yang memenuhi syarat kepraktisan?

C. Tujuan Pengembangan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan instrumen asesmen diagnostik dalam mengidentifikasi pemahaman siswa pada materi *tabayyun* yang memenuhi syarat validitas
2. Untuk mengembangkan instrumen asesmen diagnostik dalam mengidentifikasi pemahaman siswa pada materi *tabayyun* yang memenuhi syarat reliabilitas
3. Untuk mengembangkan pengembangan instrumen asesmen diagnostik dalam mengidentifikasi pemahaman siswa pada materi *tabayyun* yang memenuhi syarat kepraktisan

D. Manfaat Pengembangan

dari tujuan penelitian, ada beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya proses pengembangan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi pemahaman siswa pada materi *tabayyun*.

2. Sebagai bahan referensi atau rujukan untuk pendidik atau guru dalam merancang instrumen asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi pemahaman siswa pada materi *tabayyun*.
3. Dapat dijadikan referensi dalam merancang instrumen asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *tabayyun* dengan kualitas yang baik.

E. Komponen dan Spesifikasi Produk yang akan Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. Soal tes instrumen asesmen diagnostik berbentuk uraian untuk mengidentifikasi pemahaman siswa mengenai materi *tabayyun*
2. Permasalahan yang dimunculkan dalam tes asesmen diagnostik merupakan permasalahan yang berkaitan dengan materi *tabayyun*
3. Pedoman penilaian yang didalamnya memuat penjelasan rincian mengenai skor yang didapat siswa bagi soal soal yang sudah dikerjakan. Pedoman ini digunakan sebagai pedoman bagi peneliti maupun guru untuk melakukan penilaian dari hasil kerja siswa ketika menjawab soal tes sekaligus melihat tingkat pemahaman peserta didik.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Pengembangan

Batasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Materi instrumen asesmen diagnostik soal uraian pada pemahaman siswa mengenai materi *tabayyun* yang dikembangkan sesuai dengan capaian pembelajaran kurikulum merdeka, menggunakan materi *tabayyun* di kelas VII semester genap.
2. Tes asesmen diagnostik soal uraian hanya untuk mengetahui pemahaman siswa bukan digunakan untuk mengukur prestasi siswa.
3. Instrumen asesmen yang baik harus memenuhi banyak kriteria, tetapi karena keterbatasan waktu penelitian, penelitian ini hanya memenuhi 3 kriteria validitas, reabilitas, dan kepraktisan

G. Definisi Operasional

- a. Pengembangan merupakan usaha yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan secara teknis, teoritis, dan konseptual, yang sesuai dengan keperluan pendidikan. Pengembangan bisa dikatakan proses desain pembelajaran yang secara logis dan sistematis bisa menentukan semua yang akan dilakukan dalam aktifitas pembelajaran dengan memperhatikan potensi serta kompetensi peserta didik.
- b. Asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk membantu mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik,

sehingga pembelajaran dapat disusun sesuai dengan kompetensi dan keadaan peserta didik.

- c. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang difokuskan untuk dapat menyasikan, menyamakan, dan menyeimbangkan antara iman, islam, dan ihsan.
- d. Ghibah dan tabayun adalah salah satu materi yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana ghibah merupakan kegiatan yang merujuk pada aktivitas yang tidak baik yaitu menggunjing sedangkan tabayun merupakan kegiatan yang baik yakni mencari kebenaran sebuah peristiwa atau berita.
- e. Realibilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan memberikan hasil data yang sama.
- f. Validitas merupakan uji yang memiliki fungsi untuk mengetahui apakah suatu alat ukur tersebut dapat dikatakan valid atau tidak valid.
- g. Kepraktisan adalah untuk menguji apakah produk pengembangan telah praktis dan mudah digunakan oleh pengguna.

H. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian

No	Penelitian dan tahun	Judul dan tempat penelitian	Variable penelitian	Pendekatan penelitian	Hasil penelitian
1.	Jurnal.	Implement	Asesmen	Kualitatif	Pendidik akan

	Diki Firmanzah, elok sudiby, 2021	asi Asesmen Diagnostic dalam Pembelajaran Ipa dan Ips pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP/MTs daerah menganti, Gresik	Diagnostic dalam Pembelajaran Ipa dan Ips pada Masa Pandemi Covid-19		melakukan konfigurasi sesuai dengan pemahaman dan keadaan siswa. Ini dikarenakan sama seperti pernyataan dengan teori bahwa hasil dari diagnostik bisa digunakan untuk mengetahui masalah-masalah yang dialami siswa.
2.	Jurnal, Doni setiawan, Nuri, dan Nina Faoziayah, 2022	Pengembangan Asesmen Diagnostik Berformat Four-Tier untuk Mengungkap Profil Pemahaman Konsep Mahasiswa Teknik	Asesmen Diagnostik Berformat Four-Tier untuk Mengungkap Profil Pemahaman Konsep Mahasiswa	Research and Development	hasil uji ke pemahaman mahasiswa, didapat dari profil pemahaman konsep yang dibagi kedalam 5 kategori yaitu paham konsep, paham konsep namun masih ragu, paham sebagian, tidak paham konsep, dan miskonsepsi.
3.	Skripsi, Dinda Yunita Rachmah	Pengembangan Instrumen Asesmen	Instrumen Asesmen Diagnostik untuk	Kuantitatif	Analisis secara manual sudah bisa menunjukkan

	, 2018	Diagnostik untuk Melihat Pemahaman Konsep Aljabar SMP N 3 Sidoarjo dan SMP N 1 Tulangan	Melihat Pemahaman Konsep Aljabar		ternyata produk yang sudah dihasilkan bisa mengidentifikasi kesalahan konsep yang baik.
--	--------	---	----------------------------------	--	---

Tabel 1.2 Posisi penelitian

No	Penelitian dan Tahun	Judul dan tempat penelitian	Variable penelitian	Pendekatan penelitian	Hasil Penelitian
4.	Skripsi, Ainur Rohmah, 2023	Pengembangan Asesmen Diagnostik untuk Mengidentifikasi Pemahaman Siswa pada Materi Tabayyun di SMP N 1 Sale Rembang Jawa Tengah	Asesmen Diagnostik untuk Mengidentifikasi Pemahaman Siswa pada Materi Tabayyun	Research and Development	Hasil dari pengembangan Asesmen diagnostik yang dikembangkan sangat valid, praktis dan reliable untuk digunakan mengidentifikasi pemahaman siswa pada materi tabayyun .

I. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini tidak melebar dari pokok pembahasan dan kerangka yang telah ditentukan serta mempermudah pemahaman maka peneliti memakai sistematika pembahasan yang sesuai dengan buku panduan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN Pada bab pendahuluan ini berisi mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, komponen dan spesifikasi produk yang akan dikembangkan, ruang lingkup dan keterbatasan pengembangan, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI, pada kajian teori ini membahas mengenai materi pengembangan asesmen diagnostik.

BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN, pada bab ini memaparkan tentang metode yang dipakai untuk menghasilkan instrumen asesmen diagnostik yang terdiri dari desain penelitian dan pengembangan, model penelitian dan pengembangan, prosedur penelitian dan pengembangan, uji coba produk, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan pengembangan, dan teknik analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN, berisi pemaparan dari hasil pengembangan yakni penyajian data dan temuan penelitian dan pengembangan.

BAB V PENUTUP, dibagian akhir dari skripsi ini adalah kesimpulan hasil pengembangan asesmen dan saran yang merupakan pemanfaatan dan pengembangan produk lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA ini adalah rujukan-rujukan yang digunakan peneliti dalam membuat laporan yang meliputi nama penulis, judul buku, kota terbit, penerbit, dan tahun terbitnya, supaya lebih mudah untuk mengecek karya tulis tersebut. Lampiran hasil dari penelitian berisi perangkat pembelajaran, instrumen validasi yang pakai dan instrumen asesmen yang dikembangkan (bila dibutuhkan)

